

PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI SMP YAYASAN PERGURUAN INDONESIA MEMBANGUN NAMORAMBE

Santi Hartati BR. Bukit

Universitas Islam Sumatera Utara
Email: santihartatibrbukit@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi tentang bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan dan menerapkan Pembinaan Akhlak yang berada di SMP Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambe. Sekarang ini banyak ditemukan penyimpangan yang dilakukan beberapa peserta didik baik itu di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti melawan guru, bolos saat di jam sekolah, berkata yang tidak sopan, dan masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Jenis penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah analisis kualitatif, proses pengumpulan data didapatkan dengan melakukan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMP Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik SMP Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambe sudah dilakukan dengan baik dan guru sudah menjalankan tugas dengan prosedur atau kurikulum yang berlaku. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah dengan cara menerapkan pembiasaan di sekolah membiasakan peserta didik mengucapkan salam, berperilaku yang baik, bertutur kata yang lembut, rapi dalam berpakaian, disiplin belajar, menghormati guru dan sesama teman. Peran guru dalam pembinaan akhlak juga sudah banyak memberikan pengaruh terhadap peserta didik yakni peserta didik memiliki akhlak yang lebih baik lagi, walaupun memang sedikit berat dalam pembinaan ini, dikarenakan berada di mayoritas non-muslim dan minim pengetahuan terhadap Islam.

Kata Kunci: Guru, PAI, Akhlak, Di SMP Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambe

Abstract

This research is based on the background of how the Role of Islamic Religious Education Teachers in conducting and implementing Moral Development at the Junior High School of the Indonesian Education Foundation Builds Namorambe. Currently, there are many deviations that are carried out by some students, both at school and outside the school environment, such as fighting teachers, skipping school hours, saying impolite things, and there are still many deviations that occur. The type of research carried out in this thesis is qualitative analysis, the data collection process is obtained by conducting several methods, namely observation, interviews, and documentation. The focus of the research is the Role of Islamic Religious Education Teachers in Moral Development of Junior High School Students of the Indonesian Education Foundation Building Namorambe. The results of the study show that the role of Islamic teachers in fostering the morals of students of the Indonesian Education Foundation Building Namorambe Junior High School has been

carried out well and teachers have carried out their duties with the applicable procedures or curriculum. The strategy of Islamic Religious Education Teachers in fostering students' morals is to apply habits at school to get students used to saying greetings, behaving well, speaking softly, neatly dressing, learning discipline, respecting teachers and fellow friends. The role of teachers in moral development has also had a lot of influence on students, namely students have better morals, although it is indeed a little heavy in this coaching, because they are in the majority of non-Muslims and have minimal knowledge of Islam.

Keywords: *Teachers, PAI, Morals, in Junior High School Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambe*

Pendahuluan

Pada dunia pendidikan, sekolah yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang turut aktif berperan dalam upaya meningkatkan taraf berpikir manusia sehingga memiliki kepribadian yang bertakwa, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta ditunjang dengan kesehatan jasmani dan rohani. Makna pendidikan dapat kita lihat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Undang-undang Republik Indonesia pasal 3 dijelaskan mengenai tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.²

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³ ciptaan Allah yang lainnya. Manusia jika tanpa akhlak, maka akan muncul adab atau perilaku yang buruk dan yang paling mengkhawatirkan jika tidak ada pendidikan akhlak akan terciptanya pribadi yang tidak memiliki budi pekerti yang baik, tingkah laku, dan adab yang baik.

Sekarang ini di abad 21 akhlak generasi muda terutama para peserta didik memiliki akhlak yang kurang baik, tentu hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor kebiasaan, lingkungan, dan juga faktor pendidikan. Pada saat ini kebanyakan peserta didik memiliki akhlak yang kurang baik, terlihat dari lahirnya perilaku yang banyak bertentangan dengan norma-norma agama, dan moralitas bangsa. Kita mungkin sudah melihat langsung banyaknya kasus tawuran antar sekolah

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Guru dan Dosen UU RI No. 14*, Sinar Grafika, Jakarta, 2005

³ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta 2005

yang dilakukan peserta didik, bolos sekolah, kurangnya sopan santun antara peserta didik dan guru, malas-malasan saat jam pelajaran dan sebagainya. Salah satu masalah yang dihadapi sekarang ini adalah semakin berkurangnya tata krama di kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam kehidupan baik itu di sekolah, rumah, maupun di lingkungan bermasyarakat. Seperti yang kita temui terjadinya banyak kasus penyimpangan norma, baik itu norma agama maupun norma sosial, berupa pemerkosaan, pembunuhan,

penyalahgunaan narkoba serta perilaku buruk lainnya. Perbuatan tersebut tentu mempengaruhi peserta didik seperti yang peneliti lihat di lokasi penelitian. Bahwasanya masih ada peserta didik yang minim sopan santun, bahkan berani keluar dari sekolah pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sedang berlangsung. Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam upaya mencegah efek buruk dari perkembangan zaman. Sehingga dari masalah-masalah tersebut di atas perlu adanya usaha yang harus dilakukan oleh guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan akhlak peserta didik, agar peserta didik memiliki akhlak sebagaimana yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan tujuan agar tidak terjadi perilaku penyimpangan baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

SMP Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Namo Rambe menginspirasi peneliti untuk melakukan kajian di sana. Terutama dalam hal pembinaan akhlak peserta didik. Terlihat jelas pada saat peneliti menduduki bangku SMP di sekolah tersebut, masih banyak peserta didik yang minus akhlaknya, wanita muslimahnya belum menggunakan kerudung yang sebenarnya wajib dikenakan ketika mereka sudah baligh, disisi lain untuk mendirikan sholat wajib juga masih banyak yang tidak melaksanakannya, padahal sekolah tersebut mempunyai fasilitas musholla. Ternyata sampai saat ini di sekolah tersebut masih ditemui peserta didik muslimah yang belum menutup auratnya.

Peran guru yang dimaksud dalam hal ini adalah tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang diberikan amanah untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, membina, menilai, dan mengevaluasi. Adapun akhlak peserta didik yang dimaksud adalah semua perilaku yang terbangun dan melekat pada peserta didik yang diciptakan dalam seluruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sekitarnya. Pembinaan akhlak disini memiliki makna sama dengan *character building* atau pembangunan karakter. Akhlak atau karakter adalah sebuah keniscayaan yang harus diberikan dan ditularkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak, guru memiliki andil dan peran besar didalamnya, dan dalam hal ini, fokus penelitian tentang akhlak peserta didik antara lain: perilaku dalam pengamalan ibadah, perilaku ketaatan terhadap tata tertib di sekolah, perilaku dalam proses interaksi sosial dan perilaku dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan melalui serangkaian teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang diterapkan pada peserta didik di SMP Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambe. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati perilaku, interaksi, dan dinamika yang terjadi di lingkungan belajar peserta didik. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan peserta didik guna memperoleh informasi terkait pengalaman, pemahaman, serta persepsi mereka terhadap fenomena yang dikaji.

Dokumentasi melengkapi proses pengumpulan data dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti catatan akademik, kurikulum, dan dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan, dimulai dari proses reduksi data, yaitu memilah, menyaring, serta menyederhanakan informasi yang telah dikumpulkan agar lebih terfokus pada aspek-aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul serta hubungan antarvariabel yang diteliti. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana hasil analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta memberikan gambaran yang lebih luas mengenai temuan yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMP Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambe

Peneliti akan membahas dan menguraikan serta menganalisa hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambe dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi terkait dengan penelitian yang berjudul peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik SMP Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambe. Adapun analisis dari penulis tentang wawancara yang telah dilakukan di SMP Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambe dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Peran guru Pendidikan Agama Islam lebih berat dari guru-guru bidang studi lainnya, ini dikarenakan selain ia sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan tentang akhlak, ia juga diuntut untuk mengimplementasikan seluruh ilmu pengetahuannya secara nyata dalam bentuk sehari-hari. Hal ini sebagaimana menurut Zakiyah Daradjat dalam Abdul Majid, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴ Hal inilah yang membedakan kenapa guru agama sangat penting dalam pembentukan akhlak peserta didik. Selama peneliti berada di lokasi penelitian, peneliti memperhatikan guru yang bersangkutan. Guru yang bersangkutan dalam hal ini mampu bertanggung jawab dengan cukup baik. Guru tersebut juga mengabdikan dengan sepenuh hati sebagai pendidik dan pengajar di sekolah.

Guru menanamkan kepada peserta didik agar memiliki sikap untuk patuh dan tunduk kepada kedua orang tua, tentu dalam hal ini juga dibutuhkan pendidikan agama Islam sebagaimana Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.⁵ Karena menurut penulis pada saat ini banyak peserta didik yang masih melawan dengan orang tua, tidak patuh dan hormat kepada orang tuanya contohnya dalam

4 Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal. 11

5 Ibid

tindakan dan perkataan ketika orang tua memerintahkan sesuatu kepada anaknya, masih saja ada yang menolak dan bahkan sekaligus berkata yang tidak pantas kepada orang tuanya.

Guru juga menanamkan kepada peserta didik untuk selalu berperilaku baik agar mendapat hidup yang berkah baik di dunia maupun di akhirat nanti, berkata baik dan juga berperilaku baik serta selalu mendoakan orang tua juga termasuk kedalam perbuatan baik yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Tentu hal ini berkaitan erat dengan guru agama Islam. Guru agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan, dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama, dan Negara.⁶ Berbicara tentang akhlak peserta didik SMP Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambe khususnya pembinaan akhlak, sudah terlaksanakan dengan baik walaupun peserta didiknya belum melaksanakan dengan maksimal, tapi mereka mau menerapkannya. Seperti menyapa guru, masuk ke kelas mengetuk pintu, mengucapkan salam, dan kalau dari agama, mereka semua sudah mengikuti tata agama seperti disini ada kebaktian, dan bagi yang muslim ada pengajian. Setiap selesai menjelaskan materi pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam memberikan tanya jawab kepada peserta didik, tugas, dan sembari peserta didik mengerjakan tugas ia juga mengajari peserta didik secara bergilir untuk membaca Iqra' maupun Al-Qur'an, mengingat masih ada peserta didik yang belum tahu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sekolah SMP Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambe juga berupaya agar peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, dengan cara mengingatkan tentang akhlak kepada siswa setiap saat di apel pagi, membuat kegiatan 2 kali sebulan kebaktian, bagi yang muslim pengajian bersama dengan gurunya secara bergantian kemudian diacara khusus memanggil ustadz, juga mengadakan sekolah ramah anak, dan menyambut peserta didik digerbang depan sekolah. Data tersebut tidak hanya peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti kepada guru yang bersangkutan, namun peneliti juga menanyakan kembali kepada beberapa peserta didik. Peneliti membaur di tengah-tengah siswa agar lebih mudah untuk memperhatikan dan menggali lebih dalam lagi tentang akhlak peserta didik secara natural.

Peserta didik pun menjelaskan kepada peneliti bahwa guru yang bersangkutan juga menyuruh mereka untuk melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur, dan menasehati kami bagi yang belum menggunakan kerudung agar menggunakan kerudung. Tidak hanya itu peserta didik juga menjelaskan kalau guru yang bersangkutan juga menyampaikan agar peserta didik tidak nakal, harus disiplin, kalau guru masuk itu harus diam, kalau guru masuk itu tidak melawan, dan tidak ribut juga sering menyampaikan untuk berperilaku sopan santun, saling menghargai sesama walaupun kita berbeda agama, tidak menjelek-jelekkan agama lain. Seperti itu lah guru agama ia adalah hamba Allah yang mempunyai cita-cita Islami, yang telah matang rohaniah dan jasmaniah serta memahami kebutuhan perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMP Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambe

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membentuk, mengarahkan, dan membina peserta didik sehingga mampu menjadikan seorang peserta didik yang berakhlakul karimah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Beberapa strategi yang dilakukan

6 Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hal. 45

guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan akhlak siswa, menurut Zahrudin adalah: Menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa Meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan akhlak kepada siswa Menekankan atau memotivasi siswa agar mampu mengamalkan akhlak yang baik Memberikan teladan kepada siswanya dengan akhlak yang baik Menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religius.⁷

Agar berbagai unsur tersebut dapat berjalan secara sinergis, maka guru pendidikan agama Islam, dalam pembinaan akhlak peserta didik menerapkan strategi pembiasaan di sekolah. Pembentukan kebiasaan ini menurut Wetherington melalui dua cara. Pertama, dengan cara pengulangan dan kedua, disengaja dan direncanakan. Jika melalui pendidikan keluarga pembentukan jiwa keagamaan dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang pertama, maka melalui kelembagaan pendidikan, cara yang kedua tampaknya akan lebih efektif. Dengan demikian, pengaruh pembentukan jiwa keagamaan pada anak di kelembagaan pendidikan, barang kali banyak tergantung dari bagaimana perencanaan pendidikan agama yang diberikan di sekolah (lembaga pendidikan).⁸ Kenyataan strategi pembiasaan ini diterapkan di SMP Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambe terlihat dari pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah diantaranya pembiasaan mengucapkan salam, bertutur kata sopan, berperilaku baik, rapi dalam berpakaian, disiplin belajar, menghormati guru dan sesama teman, juga menerapkan pembiasaan wirit seminggu sekali, melaksanakan sholat dhuha, dan menghafal surah beserta bacaan sholat dikarenakan masih ada peserta didik yang belum hafal bacaan sholat.

Tujuan utama dari pembiasaan ialah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh peserta didik. Bagi pendidikan manusia pembiasaan itu mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada sekadar penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan (melafadahkan). Pembiasaan ini harus merupakan persiapan untuk pendidikan selanjutnya, dan pendidikan tidak bisa berpegang teguh pada garis pembagian yang kaku. Dimana mungkin berilah penjelasan-penjelasan sekadar makna gerakangerakan, perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan dengan memperhatikan taraf kematangan peserta didik.^{9,10} Penerapan strategi pembiasaan di sekolah SMP Yayasan perguruan Indonesia Membangun Namorambe merupakan bagian yang tepat dalam membina akhlak peserta didik karena mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada sekadar penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.

Hasil Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMP Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambe

Hasil peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik SMP Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambe, dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat peduli dalam pembinaan akhlak peserta didik. Sesuai dengan bidang studi yang beliau bawaikan, dan sesuai dengan pengertian dari guru itu sendiri, yakni guru merupakan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak

7 Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal.8

8 Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hlm. 296

9 Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Alma 'Arif, Bandung, 10, hlm. 82

usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹¹ Hal ini terlihat dari beliau yang juga menampilkan keteladanan yang baik pada peserta didik seperti berpakaian rapi, sopan, datang tepat waktu, dan lain-lain. Beliau juga menerapkan upaya-upaya di dalam kelas seperti tadarus, setor hafalan bacaan sholat, memberi nasihat, dan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.¹² Hal ini pun sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil dari pembinaan akhlak ini juga sudah banyak membuat perubahan pada akhlak peserta didik menjadi yang lebih baik lagi.

Kesimpulan

Penelitian tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik SMP Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambedapat diperoleh kesimpulan: Bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik SMP Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambe sudah dilakukan dengan sangat baik. Guru sudah menjalankan tugas dengan prosedur atau kurikulum yang berlaku, guru Pendidikan Agama Islam juga sangat peduli terhadap pembinaan akhlak peserta didik di sekolah tersebut, bahkan bukan hanya peserta didik yang muslim, tetapi juga non muslim. Bahwa strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah dengan cara menerapkan pembiasaan di sekolah. Kenyataan ini terlihat dari pelaksanaan pendidikan sehari-hari di Sekolah diantaranya pembiasaan mengucapkan salam, berperilaku yang baik, bertutur kata yang lembut, rapi dalam berpakaian, disiplin belajar dan menghormati guru dan sesama teman. Semua ini adalah peran aktif Sekolah atau Guru Pendidikan Agama Islam yang menanamkan nilai-nilai Agama di dalam diri siswa. Bahwa hasil peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik SMP Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Namorambe, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang sangat peduli dalam pembinaan akhlak serta didik. Sesuai dengan bidang studi yang beliau bawakan, keteladanan yang baik pada peserta didik seperti berpakaian rapi, sopan, datang tepat waktu, dan lain-lain. Peran guru dalam pembinaan akhlak juga sudah banyak memberikan pengaruh terhadap peserta didik yakni peserta didik memiliki akhlak yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Abrasyi, Moh. Atiyah Al-. 1984. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abdullah, Muhammad. 2003. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Abdul Majid, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Rosdakarya.

11 Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005
Tentang Guru dan Dosen, Jakarta 2005

12 Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 29-30.

- Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Aliy, As'ad. 2007. *Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- An-Nabhani, Taqiyuddin. 1953. *Nizham Al-Islam*. Jakarta: Pustaka Fikrul Islam.
- A.Muri Yusuf. 1994. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Daradjat, Zakiyah, et al. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J-ART.
- . 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Dirjen Bimbaga Islam. 2003. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Percetakan Negara.
- Dakir dan Sardimi. 2011. *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Hasyim Syamhudi, M. 2015. *Akhlaq Tasawuf: Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam*. Malang: Madani Media.
- Hery Noer Aly. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khalimi. 2006. *Berakidah Benar Berakhlak Mulia*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Lexy, J. Moeong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 2. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mahmud Syalthut. 1973. *Al-Islam Aqidah WaSyari'ah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Marimba, Ahmad D. 1990. *Pengantar Filsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Armico.
- Moh Uzer Usman. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlaq: Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- . 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rukaesih dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Salim dan Syahrur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaria Sinulingga. 2015. *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.
- Suwarno. 1984. *Pengantar Umum Pendidikan*. Bandung: Aksara Baru.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Syahrini, Amirulloh. 2015. *Guru Hebat Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trim, Bambang. 2008. *Menginstal Akhlak Anak*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.

- Uguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*. Jakarta: PT Indeks.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zakiah Daradjat. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Rauhama.
- Zakiyah Drajat. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Rauhama.